

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Nama Lpk : **Lembaga Pelatihan Kerja Aska Sangket
Singaraja**

Nama peserta : **I Gede Krishardy
magang**

Hari/tanggal : **Minggu, 24 September 2023**

Tempat : **Zoom**

Penulis : Selamat pagi, sebelumnya perkenalkan saya Lidya salah satu mahasiswi Universitas Pendidikan Ganesha yang sedang melakukan penelitian yang berjudul Proses Adaptasi Peserta Magang Kerja Lembaga Pelatihan Kerja Aska Sangket Singaraja. Saya bolehkah saya mengetahui nama, usia, asal kalian dari mana, di Jepang sudah berapa lama, kerja di dibidang apa dan sudah berapa lama kalian berada di Jepang?

Peserta magang : Nama saya I Gede Krishardy usia saya 23 tahun saya berasal dari Padangbulia di Jepang sudah 2 tahun 7 bulan saya mendapatkan pekerjaan di bidang konveksi.

Penulis : Apa yang kamu lakukan dalam persiapan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru di Jepang?

- Peserta magang : Yang paling saya persiapkan adalah:
1. Dasar-dasar Bahasa: Menguasai beberapa frasa dasar seperti sapaan, perkenalan, dan ungkapan sehari-hari sangat membantu. Pelajari kata-kata yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi, dan arahan.
 2. Kanji, Hiragana, dan Katakana: Menguasai setidaknya hiragana dan katakana sangat penting untuk membaca dan menulis. Kanji mungkin akan membutuhkan waktu lebih lama, tetapi mengenal karakter-karakter dasar dapat membantu.
- Penulis : Apakah kamu melakukan *Research* atau pengalaman terkait beradaptasi dengan lingkungan di Jepang?
- Peserta magang : Sebelumnya saya tidak pernah melakukan *Research* tentang budaya Jepang dan pengalaman terkait tentang budaya Jepang kak.
- Penulis : perbedaan budaya yang dihadapi ketika bekerja di Jepang?
- Peserta magang : Adaptasi tidak begitu mengalami kesulitan karena seangkatan saya juga baru-baru. Adaptasi dengan lingkungan kerja membutuhkan waktu, tetapi tidak menjadi masalah besar bagi saya. Bantuan dari atasan selalu ada jika terjadi masalah, dan karena kami

sama-sama angkatan baru, seringkali justru lebih mudah menyelesaikan masalah bersama-sama. Kami memiliki pertemuan tersendiri untuk membahas dan menyelesaikan masalah, sehingga hingga kini belum menemui kesulitan yang berarti

Penulis : Bagaimana proses adaptasi peserta magang kerja di Jepang?

Peserta magang : Awal proses adaptasi saya memang terbilang mengalami *culture shock* namun seiringnya waktu saya dapat beradaptasi sedikit demi sedikit.

Penulis : Masalah apa saja yang di hadapi peserta magang Ketika sedang beradaptasi ketika sudah bekerja di Jepang?

Peserta magang : Kendala utama adalah penggunaan istilah baru dalam industri garment, serta harus menerjemahkan dokumen dari bahasa Jepang tanpa bantuan ahli bahasa.

Penulis : Bagaimana cara peserta magang menghadapi perbedaan budaya yang dihadapi di Jepang?

Peserta magang : Banyak mencari informasi melalui internet dan membaca berbagai sumber tentang garment. Mengandalkan petunjuk dari instruction sheet

meskipun kosakata khusus sulit ditemukan dalam kamus.

Penulis : Bagaimana perbedaan Budaya Jepang dengan Budaya Indonesia?

Peserta magang : Komunikasi di Jepang lebih formal dan terstruktur, menghormati hierarki sosial. Di Indonesia, komunikasi lebih santai dan informal dengan penggunaan bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

Penulis : Bagaimana pengalaman kesulitan yang kamu hadapi ketika melakukan penyesuaian diri?

Peserta magang : Misalnya pada:

1. Sistem Komunikasi:

- Indonesia: Komunikasi di Indonesia cenderung lebih santai dan informal. Orang Indonesia sering menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah yang ekspresif. Komunikasi non-verbal seperti kontak mata dan jabat tangan adalah hal yang umum.

- Jepang: Di Jepang, komunikasi cenderung lebih formal dan diatur. Orang Jepang sering menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati hierarki sosial. Ekspresi wajah yang mengekspresikan emosi secara terbuka sering dihindari.

2. Etiket dan Perilaku Sosial:

- Indonesia: Di Indonesia, orang cenderung lebih santai dalam hal etiket sosial. Pada umumnya, orang Indonesia lebih toleran terhadap keterlambatan dan fleksibel dalam hal jadwal. Salam dengan jabat tangan atau pelukan adalah umum.

- Jepang: Etiket sosial sangat penting di Jepang. Orang Jepang menghargai ketepatan waktu dan kedisiplinan. Bungkukan (salam dengan membungkuk) adalah bentuk salam yang umum dan gerakan tangan yang ekspresif saat berbicara sering dihindari.

1. Panganan dan Tradisi Kuliner:

- Indonesia: Makanan Indonesia cenderung beragama dengan pengaruh dari berbagai daerah. Rasa pedas, bumbu rempah, dan nasi menjadi bagian penting dalam hidangan Indonesia. Makanan biasanya dihidangkan dalam porsi besar dan berbagi makanan adalah hal umum.

- Jepang: Masakan Jepang dikenal karena kesederhanaan, kebersihan, dan keindahan presentasinya. Nasi, ikan, sayuran segar, dan sup adalah komponen utama dalam hidangan Jepang.

Porsi makanan lebih kecil dan makanan sering diatur dengan cermat.

Penulis : Bagaimana cara menghadapi perbedaan /beradaptasi dengan semua itu dengan cara apa?

Peserta magang : saya memiliki 3 kendala yaitu: yang pertama ada masalah makanan saya lebih memilih memasak sendiri di apato mungkin jika ada waktu-waktu tertentu saya diajak oleh rekan kerja untuk makan di luar saya mengantongi bon cabe agar saya bisa menyantap makanan yang ada di restoran tempat saya berbelanja.

Yang kedua masalah komunikasi saya sepulang dari bekerja setelah beberapa aktivitas saya kerjakan selesai sebelum saya istirahat saya belajar sebentar dengan cara membaca kamus sedikit dan menghafalkan beberapa kosa kata yang ada.

Yang ketiga ada etika dan perilaku social.saya memilih datang 30 menit sebelum jam kerja dimulai daripada saya terlambat 5 menit oleh karena itu malam sehabis belajar saya biasanya menyiapkan apa saja peralatan yang saya pergunakan di esok harinya.baik mungkin itu sekian dari saya kak

- Penulis : Bagaimana cara kamu mengatasi *culture shock* (gegar budaya) atas perbedaan kebiasaan atau budaya yang ada?
- Peserta magang : Dengan mempelajari sedikit demi sedikit budaya, Bahasa Jepang dan kebiasaan sehari-orang Jepang

Lampiran 2.

- Nama Lpk** : **Lembaga Pelatihan Kerja Aska Sangket Singaraja**
- Nama peserta magang** : **Putu Diana Aprilia**
- Hari/tanggal** : **Minggu, 24 September 2023**
- Tempat** : **Zoom**
- Penulis : Selamat pagi, sebelumnya perkenalkan saya Lidya salah satu mahasiswi Universitas Pendidikan Ganesha yang sedang melakukan penelitian yang berjudul Proses Adaptasi Peserta Magang Kerja Lembaga Pelatihan Kerja Aska Sangket Singaraja. Saya bolehkah saya mengetahui nama, asal kalian dari mana, di Jepang sudah berapa lama, kerja di dibidang apa dan sudah berapa lama kalian berada di Jepang?

- Peserta magang : Selamat pagi kak perkenalkan nama saya Putu Diana Aprilia bisa dipanggil Ana umur saya 24 tahun asal dari jembrana saya sudah 2 tahun di Jepang dan bekerja di bidang ikan.
- Penulis : Apa yang kamu lakukan dalam persiapan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru di Jepang?
- Peserta magang : Yang paling saya persiapkan adalah:
Dasar-dasar Bahasa: Menguasai beberapa frasa dasar seperti sapaan, perkenalan, dan ungkapan sehari-hari sangat membantu. Pelajari kata-kata yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi, dan arahan dan mempelajari sedikit kanji kak.
- Penulis : Apakah kamu melakukan *Research* atau pengalaman terkait beradaptasi dengan lingkungan di Jepang?
- Peserta magang : Tidak kak.
- Penulis : perbedaan budaya yang dihadapi ketika bekerja di jepang?
- Peserta magang : Tantangan utama adalah dalam pekerjaan sebagai interpreter. Lingkungan sekitar tidak menimbulkan masalah besar, tetapi pekerjaan yang memerlukan adaptasi lebih banyak

- Penulis : Bagaimana proses adaptasi peserta magang kerja di Jepang?
- Peserta magang : Adaptasi tidak mengalami banyak kesulitan karena bantuan dari atasan dan rekan kerja. Pertemuan untuk menyelesaikan masalah membantu proses adaptasi berjalan lancar.
- Penulis : Masalah apa saja yang di hadapi peserta magang Ketika sedang beradaptasi ketika sudah bekerja di Jepang?
- Peserta magang : Tantangan utama saya adalah dalam pekerjaan itu sendiri. Adaptasi terhadap pekerjaan menjadi masalah utama yang saya hadapi, meskipun lingkungan sekitar tidak menimbulkan masalah berarti. Terkadang saya kaget dengan jam kerja yang tepat waktu
- Penulis : Bagaimana cara peserta magang menghadapi perbedaan budaya yang dihadapi di Jepang?
- Peserta magang : Untuk mengatasi masalah tersebut, saya seringkali langsung memeriksa pekerjaan saya sebagai interpreter dengan meminta konfirmasi kepada orang Jepang apakah terjemahan yang saya buat sudah benar. Jika ada kesalahan, mereka akan memperbaikinya. Dalam hal bahasa, saya rutin

mencatat kosakata baru dan bertanya kepada senior untuk memahami istilah-istilah yang belum saya ketahui. Selain itu, untuk pekerjaan di departemen, saya harus mulai belajar dari nol, karena pengetahuan yang diperlukan tidak saya peroleh di Lembaga Pelatihan Kerja

Penulis : Bagaimana perbedaan Budaya Jepang dengan Budaya Indonesia?

Peserta magang : Di Indonesia, etiket sosial lebih santai dengan toleransi terhadap keterlambatan. Di Jepang, ketepatan waktu sangat penting dan salam dilakukan dengan membungkuk

Penulis : Bagaimana pengalaman kesulitan yang kamu hadapi ketika melakukan penyesuaian diri?

Peserta magang : Saya pernah menyalakan music dengan volume yang cukup besar dan tetangga di sekitar saya memang tidak protes dengan hal itu maka dari itu saya menambah volume music saya ,saya kira semua baik-baik saja namun tidak selang beberapa lama mungkin kira-kira 10 menit polisi datang menghampiri saya.jika di Bali itu hal yang wajar dan rata-rata semua orang sering melakukan hal itu namun beda halnya dengan di jepang

- Penulis : menghadapi perbedaan /beradaptasi dengan semua itu dengan cara apa?
- Peserta magang : saya awalnya mengira semua akan baik-baik saja namun ketika saya berkomunikasi dengan rekan kerja ,saya tidak mengerti apa yang mereka ucapkan pernah suatu hari rekan kerja saya mengatakan sesuatu namun saya tidak mengerti dan saya terdiam karena saya tidak paham dengan semua itu dan sampai sekarang saya tidak pernah diajak ngobrol lagi maka dari sejak itu saya sepulang kerja saya belajar bahasa lagi
- Penulis : Bagaimana cara kamu mengatasi *culture shock* (gegar budaya) atas perbedaan kebiasaan atau budaya yang ada?
- Peserta magang : di Indonesia, makanan sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai daerah dengan rasa pedas, bumbu rempah, dan nasi sebagai elemen kunci. Hidangan biasanya dihidangkan dalam porsi besar, dan berbagi makanan adalah hal yang umum. Sebaliknya, masakan Jepang dikenal dengan kesederhanaan, kebersihan, dan keindahan presentasinya. Hidangan Jepang umumnya terdiri dari nasi, ikan, sayuran segar, dan sup, dengan porsi

makanan yang lebih kecil dan penataan makanan yang cermat. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam gaya makan dan kebiasaan kuliner di kedua budaya

Lampiran 3.

Nama Lpk : **Lembaga Pelatihan Kerja Aska Sangket Singaraja**

Nama peserta magang : **Made Adnyana**

Hari/tanggal : **Minggu,24 September 2023**

Tempat : **Zoom**

Penulis : Selamat pagi, sebelumnya perkenalkan saya Lidya salah satu mahasiswi Universitas Pendidikan Ganesha yang sedang melakukan penelitian yang berjudul Proses Adaptasi Peserta Magang Kerja Lembaga Pelatihan Kerja Aska Sangket Singaraja. Saya bolehkah saya mengetahui nama, asal kalian dari mana, di jepang sudah berapa lama, kerja di dibidang apa dan sudah berapa lama kalian berada di Jepang?

- Peserta magang : Made Adnyana asal saya dari Karangasem umur 22 tahun sudah 2 tahun 7 bulan di jepang kerja di bagian pertanian.
- Penulis : Apa yang kamu lakukan dalam persiapan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru di Jepang?
- Peserta magang : Yang paling saya persiapkan adalah:
1. Dasar-dasar Bahasa: Menguasai beberapa frasa dasar seperti sapaan, pengenalan, dan ungkapan sehari-hari sangat membantu. Pelajari kata-kata yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi, dan arahan.
 2. Kanji, Hiragana, dan Katakana: Menguasai setidaknya hiragana dan katakana sangat penting untuk membaca dan menulis. Kanji mungkin akan membutuhkan waktu lebih lama, tetapi mengenal karakter-karakter dasar dapat membantu.
- Penulis : Apakah kamu melakukan *Research* atau pengalaman terkait beradaptasi dengan lingkungan di Jepang?
- Peserta magang : Tidak kak.
- Penulis : perbedaan budaya yang dihadapi ketika bekerja di jepang?
- Peserta magang : -Indonesia: Di Indonesia, orang cenderung lebih santai dalam hal etiket sosial. Pada umumnya, orang

Indonesia lebih toleran terhadap keterlambatan dan fleksibel dalam hal jadwal. Salam dengan jabat tangan atau pelukan adalah umum.

-Jepang: Etiket sosial sangat penting di Jepang. Orang Jepang menghargai ketepatan waktu dan kedisiplinan. Bungkukan (salam dengan membungkuk) adalah bentuk salam yang umum dan gerakan tangan yang ekspresif saat berbicara sering dihindari.

Maka oleh karena itu saya disini lebih berhati ketika menggunakan ekspresi wajah, mimik, intonasi dan gerakan tangan karena saya tipikan orang yang memiliki intonasi suara yang tinggi saya sudah berbicara pelan-pelan dan niatan saya tidak membentak bagi orang Jepang saya sudah termasuk membentaknya oleh karena itu saya jika berbicara agak pelan-pelan sedikit.

Penulis : Bagaimana proses adaptasi peserta magang kerja di Jepang?

Peserta magang : Masalah kedisiplinan menjadi tantangan utama di awal adaptasi kerja. Saat masih kuliah, saya belum terbiasa menata keseharian dan mencapai target-target tertentu. Namun, di tempat kerja, saya mulai belajar untuk mengatur diri sendiri lebih baik. Selain

itu, adaptasi keilmuan juga menjadi penting. Banyak sensei yang membantu, terutama dalam hal bahasa. Bahasa yang digunakan di LPK lebih seputar kehidupan sehari-hari, sedangkan di perusahaan lebih banyak bahasa di lingkungan kerja

- Penulis : Masalah apa saja yang di hadapi peserta magang Ketika sedang beradaptasi ketika sudah bekerja di Jepang?
- Peserta magang : Seringkali, orang Jepang dari perusahaan tersebut datang dan memberikan foto-foto mesin beserta keterangannya dalam bentuk kanji. Oleh karena itu, mempelajari materi tersebut menjadi penting, dan membawa kamus menjadi salah satu solusi untuk memahami informasi yang diberikan.
- Penulis : Bagaimana cara peserta magang menghadapi perbedaan budaya yang dihadapi di Jepang?
- Peserta magang : Mengandalkan pencarian informasi di internet terkait istilah teknis dan pengalaman langsung dalam industri, seperti melalui mata kuliah pilihan atau PKL.
- Penulis : Bagaimana perbedaan Budaya Jepang dengan Budaya Indonesia?

- Peserta magang : Masakan Jepang dikenal karena kesederhanaan, dengan porsi kecil dan rasa yang cenderung hambar, berbeda dengan makanan Indonesia yang lebih berbumbu.
- Penulis : Bagaimana pengalaman kesulitan yang kamu hadapi ketika melakukan penyesuaian diri?
- Peserta magang : saya tidak ikut organisasi namun saya memiliki grup dengan senpai-senpai disini didalam sana isinya tentang bagaimana cara menghadapi perbedaan yang ada terkadang saya juga meminta saran untuk menghadapi masalah yang ada.
- Penulis : menghadapi perbedaan /beradaptasi dengan semua itu dengan cara apa?
- Peserta magang : masalah etika senpai saya berkata lebih baik datang 30 menit sebelum jam kerja dimulai dari pada saya terlambat 5 menit.
- Penulis : Bagaimana cara kamu mengatasi *culture shock* (gegar budaya) atas perbedaan kebiasaan atau budaya yang ada?
- Peserta magang : Menggali pengetahuan tentang budaya Jepang akan membantu Anda memahami norma-norma sosial, etiket, dan nilai-nilai yang dihargai di Jepang.

Lampiran 4.

Nama Lpk : **Lembaga Pelatihan Kerja Aska Sangket
Singaraja**

**Nama peserta
magang** : **Putu Olivia Aprilia**

Hari/tanggal : **Minggu,24 September 2023**

Tempat : **Zoom**

Penulis : Selamat pagi, sebelumnya perkenalkan saya Lidya salah satu mahasiswi Universitas Pendidikan Ganesha yang sedang melakukan penelitian yang berjudul Proses Adaptasi Peserta Magang Kerja Lembaga Pelatihan Kerja Aska Sangket Singaraja. Saya bolehkah saya mengetahui nama, asal kalian dari mana, di Jepang sudah berapa lama, kerja di dibidang apa dan sudah berapa lama kalian berada di Jepang?

Peserta magang : Nama saya olivia dari Singaraja umur saya 21 tahun saya bekerja di Pabrik roti saya di Jepang sudah 2 tahun 7 bulan.

Penulis : Apa yang kamu lakukan dalam persiapan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru di Jepang?

Peserta magang : Yang paling saya persiapkan adalah:

1. Dasar-dasar Bahasa: Menguasai beberapa frasa dasar seperti sapaan, perkenalan, dan ungkapan sehari-hari sangat membantu. Pelajari kata-kata yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi, dan arahan.

2. Kanji, Hiragana, dan Katakana: Menguasai setidaknya hiragana dan katakana sangat penting untuk membaca dan menulis. Kanji mungkin akan membutuhkan waktu lebih lama, tetapi mengenal karakter-karakter dasar dapat membantu.

Penulis : Apakah kamu melakukan *Research* atau pengalaman terkait beradaptasi dengan lingkungan di Jepang?

Peserta magang : Tidak kak.

Penulis : perbedaan budaya yang dihadapi ketika bekerja di jepang?

Peserta magang :

Penulis : Bagaimana proses adaptasi peserta magang kerja di Jepang?

Peserta magang : Adaptasi cukup sulit karena harus mengenal berbagai mesin dan bagian-bagiannya, serta tantangan komunikasi dengan pimpinan yang memberikan perintah dalam bahasa Jepang.

- Penulis : Masalah apa saja yang di hadapi peserta magang Ketika sedang beradaptasi ketika sudah bekerja di Jepang?
- Peserta magang : Tantangan utama adalah perbedaan dalam kebiasaan makan, komunikasi, dan etika sosial, terutama karena bahasa dan istilah teknis yang tidak familiar.
- Penulis : Bagaimana cara peserta magang menghadapi perbedaan budaya yang dihadapi di Jepang?
- Peserta magang : Memasak sendiri dan membawa bon cabe untuk menyesuaikan selera. Belajar bahasa Jepang secara rutin dan datang lebih awal ke tempat kerja untuk persiapan.
- Penulis : Bagaimana perbedaan Budaya Jepang dengan Budaya Indonesia?
- Peserta magang : Nasi di Jepang lebih lembek, berbeda dengan nasi di Indonesia yang lebih kering. Harga beras di Jepang cukup mahal, dan rasa makanan Jepang terasa hambar.
- Penulis : Bagaimana kesulitan yang kamu hadapi ketika melakukan penyesuaian diri?
- Peserta magang : saya memiliki 3 kendala yaitu: masalah makanan saya lebih memilih memasak sendiri di apato mungkin jika ada waktu-waktu tertentu saya diajak

oleh rekan kerja untuk makan di luar saya mengantongi bon cabe agar saya bisa menyantap makanan yang ada di restoran tempat saya berbelanja. Beradaptasi dengan makanan yang berbeda saat berada di negara lain dapat menjadi tantangan,

Penulis : menghadapi perbedaan /beradaptasi dengan semua itu dengan cara apa?

Peserta magang : di Indonesia, makanan sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai daerah dengan rasa pedas, bumbu rempah, dan nasi sebagai elemen kunci. Hidangan biasanya dihidangkan dalam porsi besar, dan berbagi makanan adalah hal yang umum. Sebaliknya, masakan Jepang dikenal dengan kesederhanaan, kebersihan, dan keindahan presentasinya. Hidangan Jepang umumnya terdiri dari nasi, ikan, sayuran segar, dan sup, dengan porsi makanan yang lebih kecil dan penataan makanan yang cermat. Perbedaan ini mencerminkan variasi dalam gaya makan dan kebiasaan kuliner di kedua budaya

- Penulis : Bagaimana cara kamu mengatasi *culture shock* (gegar budaya) atas perbedaan kebiasaan atau budaya yang ada?
- Peserta magang : Mempelajari sedikit demi sedikit budaya, bahasa Jepang dan kebiasaan sehari-hari orang Jepang.

Lampiran 5.

- Nama Lpk** : **Lembaga Pelatihan Kerja Aska Sangket Singaraja**
- Nama peserta magang** : **I Kadek Yogi Prasetya**
- Hari/tanggal** : **Minggu, 24 September 2023**
- Tempat** : **Zoom**
- Penulis : Selamat pagi, sebelumnya perkenalkan saya Lidya salah satu mahasiswi Universitas Pendidikan Ganesha yang sedang melakukan penelitian yang berjudul Proses Adaptasi Peserta Magang Kerja Lembaga Pelatihan Kerja Aska Sangket Singaraja. Saya bolehkah saya mengetahui nama, asal kalian dari mana, di Jepang sudah berapa lama, kerja di dibidang apa dan sudah berapa lama kalian berada di Jepang?

- Peserta magang : Nama saya yogi dari singlaraja umur 26 tahun di jepang baru memulai tahun pertama kerja di pertanian
- Penulis : Apa yang kamu lakukan dalam persiapan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru di Jepang?
- Peserta magang : Yang paling saya persiapkan adalah:
1. Dasar-dasar Bahasa: Menguasai beberapa frasa dasar seperti sapaan, perkenalan, dan ungkapan sehari-hari sangat membantu. Pelajari kata-kata yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi, dan arahan.
 2. Kanji, Hiragana, dan Katakana: Menguasai setidaknya hiragana dan katakana sangat penting untuk membaca dan menulis. Kanji mungkin akan membutuhkan waktu lebih lama, tetapi mengenal karakter-karakter dasar dapat membantu.
- Penulis : Apakah kamu melakukan *Research* atau pengalaman terkait beradaptasi dengan lingkungan di Jepang?
- Peserta magang : Tidak kak.
- Penulis : perbedaan budaya yang dihadapi ketika bekerja di jepang?
- Peserta magang : berkomunikasi dengan rekan kerja Jepang bisa jadi tantangan karena perbedaan bahasa dan budaya. Salah satu tantangan utama yang sering dialami

adalah bahasa. Bahasa Jepang memiliki tata bahasa dan kosakata yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, ada juga kebiasaan komunikasi yang berbeda, seperti menggunakan bahasa yang lebih formal dan penggunaan istilah kehormatan.

Penulis : Bagaimana proses adaptasi peserta magang kerja di Jepang?

Peserta magang : Adaptasi di lingkungan kerja awalnya cukup menantang karena perbedaan budaya dan cara kerja yang berbeda dari yang biasa saya lakukan. Saya harus membiasakan diri dengan prosedur dan teknik baru yang tidak saya pelajari sebelumnya. Selain itu, perbedaan bahasa juga menjadi kendala, terutama saat berkomunikasi dengan rekan kerja Jepang yang menggunakan istilah teknis dan bahasa formal. Namun, berkat bimbingan dari rekan kerja dan pelatihan yang diberikan, saya mulai bisa menyesuaikan diri dengan lebih baik. Saya merasa proses ini memerlukan waktu dan kesabaran, tetapi secara keseluruhan, saya mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menjalankan tugas-tugas saya.”

- Penulis : Masalah apa saja yang di hadapi peserta magang Ketika sedang beradaptasi ketika sudah bekerja di Jepang?
- Peserta magang : Ketika saya berkomunikasi dengan rekan kerja, saya tidak mengerti apa yang mereka ucapkan. Pernah suatu hari rekan kerja saya mengatakan sesuatu namun saya tidak mengerti dan saya terdiam karena saya tidak paham dengan semua itu.
- Penulis : Bagaimana cara peserta magang menghadapi perbedaan budaya yang dihadapi di Jepang?
- Peserta magang : Belajar bahasa Jepang secara mandiri setelah jam kerja dan bertanya kepada senior untuk memahami budaya lokal. Belajar bahasa Jepang secara mandiri setelah jam kerja dan bertanya kepada senior untuk memahami budaya lokal
- Penulis : Bagaimana perbedaan Budaya Jepang dengan Budaya Indonesia?
- Peserta magang : Di Jepang, terdapat perbedaan antara apa yang dikatakan di depan umum (tatemaie) dan apa yang sebenarnya dirasakan (honne). Tatemaie merujuk pada pernyataan yang disampaikan untuk menjaga harmoni sosial dan kepatuhan terhadap norma-norma, sementara honne adalah perasaan dan pendapat yang

sebenarnya. Perbedaan ini dapat membuat komunikasi menjadi tidak langsung dan terkadang sulit dipahami, karena apa yang disampaikan secara verbal tidak selalu mencerminkan perasaan atau pandangan yang mendalam.

Penulis : Bagaimana pengalaman kesulitan yang kamu hadapi ketika melakukan penyesuaian diri?

Peserta magang : Perbedaan nilai dan norma sosial di Jepang bisa menjadi tantangan dalam beradaptasi. Beberapa situasi yang mungkin membuat seseorang sulit beradaptasi adalah:

1. Konsep "tatemae" dan "honne": Di Jepang, ada perbedaan antara apa yang dikatakan di depan umum (tatemae) dan apa yang sebenarnya dirasakan (honne). Kadang-kadang, hal ini bisa membuat komunikasi menjadi tidak langsung dan sulit dipahami.

2. Etiket sosial: Jepang memiliki banyak aturan etiket sosial yang harus diikuti, seperti cara memberikan salam, memberikan dan menerima kartu nama, atau cara berbicara dengan orang yang lebih tua. Mungkin dibutuhkan waktu untuk mempelajari dan terbiasa dengan semua aturan ini.

3. Pola pikir kolektivitas: Jepang memiliki budaya yang sangat menghargai kerjasama dan kebersamaan. Hal ini bisa berdampak pada pengambilan keputusan, di mana kepentingan kelompok sering kali diutamakan daripada kepentingan individu. Bagi seseorang yang biasa dengan pola pikir individualis, hal ini bisa menjadi tantangan.

Namun, dengan kesadaran, pengamatan, dan belajar dari pengalaman, seseorang dapat beradaptasi dengan norma-norma baru di Jepang. Selalu terbuka untuk belajar dan memahami budaya serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan kerja baru

Penulis : menghadapi perbedaan /beradaptasi dengan semua itu dengan cara apa?

Peserta magang : Untuk menghadapi perbedaan budaya dalam aspek kehidupan sehari-hari di Jepang

1. Makanan: Jepang terkenal dengan makanan yang lezat dan unik. Cobalah untuk mencoba makanan lokal yang berbeda dan terbuka terhadap cita rasa baru.

2. Transportasi: Transportasi umum di Jepang sangat efisien dan teratur. Usahakan untuk datang tepat waktu dan memperhatikan etiket dalam

menggunakan transportasi umum, seperti antri dengan rapi dan menjaga kebersihan. Jika menggunakan taksi, pastikan untuk membayar dengan uang tunai atau menggunakan kartu kredit yang diterima.

3. Gaya hidup: Jepang memiliki gaya hidup yang cukup unik, seperti budaya onsens (pemandian air panas), tradisi minum teh, dan banyak festival yang meriah. Cobalah untuk menghargai dan mengikuti adat dan tradisi lokal. Selain itu, juga penting untuk menghormati kebiasaan dan privasi orang lain serta menjaga ketertiban di lingkungan sekitar.

4. Bahasa: Meskipun tidak wajib, belajar beberapa frasa sederhana dalam bahasa Jepang seperti salam, terima kasih, dan permohonan maaf bisa membantu dalam berinteraksi sehari-hari.

Orang Jepang akan menghargai usaha kita untuk berkomunikasi dalam bahasa mereka.

Penulis : Bagaimana cara kamu mengatasi *culture shock* (gegar budaya) atas perbedaan kebiasaan atau budaya yang ada?

Peserta magang : Belajar sedikit demi sedikit budaya, bahasa, dan kebiasaan sehari-hari orang Jepang

